

## MINAT REMAJA KELURAHAN MUGASSARI KOTA SEMARANG TERHADAP TARI DENOK

Riski Widya Kumala Andriani  
Universitas Negeri Semarang  
riskiwidyaa@yahoo.com

### Abstrak

Di dalam masyarakat sendiri tari menjadi salah satu kebudayaan yang keberadaannya tak akan pernah tuntas mengikutsertakan aspek-aspek sosiologisnya. Kehadiran tari benar-benar merupakan masalah sosial dan hingga saat ini senantiasa ditemukan dalam setiap masyarakat. Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estesis, dan kehadirannya tidak bersifat independen. Secara tekstural tari dapat dipahami dari bentuk dan teknik yang berkaitan dengan komposisinya atau tata penarinya. Sementara dari kontekstual yang berhubungan dengan ilmu sosial dan antropologi, tari merupakan dari dinamika sosio-kultural masyarakat. Seni tari berasal dari budaya primith, tari tradisional yang berkembang di istana (klasik), tari yang hidup di kalangan masyarakat pedesaan ciri kerakyatan, maupun yang berkembang di masyarakat perkotaan (pop), dan tari modern atau kreasi baru, kehadirannya tidak akan pernah lepas dari masyarakat pendukungnya.

**Kata kunci :** Tari, masyarakat, kebudayaan, ekspresi

### Pendahuluan

Kesenian tradisional merupakan salah satu bentuk budaya yang telah dimiliki serta menyatu dalam kehidupan manusia. Kesenian tradisional Indonesia tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat di tiap-tiap daerah. Hal ini merupakan salah satu modal dasar perkembangan yang terus menerus diupayakan untuk meningkatkan pelestarian, pembinaan, dan penyebarluasan, untuk memperkuat kepribadian, jati diri, dan kebanggaan daerah.

Kesenian adalah salah satu unsur yang menyangga kebudayaan ( Umar Kayam 1981:15). Kesenian adalah aspek kebudayaan yang universal, ditemukan dalam setiap kebudayaan, sekarang dan dimanapun. Kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar ( Koentjaraningrat 1979:193 ). Kebudayaan Indonesia adalah satu kondisi majemuk karena ia bermodalkan berbagai kebudayaan lingkungan wilayah yang berkembang menurut tuntutan sejarahnya sendiri-sendiri. Pengalaman serta kemampuan wilayah-wilayah itu memberikan jawaban terhadap masing-masing tantangan itulah yang memberikan bentuk, shape, dari kebudayaan itu. Juga proses sosialisasi yang kemudian dikembangkan dalam kerangka masing-masing kultur itu memberi warna kepada kepribadian yang muncul dari lingkungan wilayah budaya itu ( Umar Kayam 1981:16).

Pada era jaman modern saat ini kesenian sudah mulai punah terutama pada daerah perkotaan seperti kota Semarang ini. Hal ini juga di pengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu masyarakat yang apatis, iklim yang tidak mendukung, banyak pengusaha semarang yang jarang ingin menyponsori kegiatan seni di semarang, tidak bisa bersatunya antar pelaku seni di kota semarang, banyak masyarakat yang tidak mengetahui seni, adanya lomba kesenian yang tidak bersifat transparan, anak kecil tidak dikenalkan berbagai macam kesenian. Terutama di kelurahan mugassari kecamatan semarang selatan kota semarang ini terletak di dekat pusat kota semarang yaitu lapangan simpang lima.

Kebudayaan sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun komunal merupakan fenomena-fenomena yang tidak ada batasnya untuk didiskusikan. Kebudayaan akan senantiasa berkembang seiring dengan tingkat kemajuan peradaban manusia, sedangkan proses perkembangan hakekatnya adalah terjadinya perubahan sesuai dengan tingkatan dan kondisi sosial yang mempengaruhinya.

Demikian pula kebudayaan dengan segala unsur-unsur dari kebudayaan yang sederhana menuju pada perubahan-perubahan yang menjadikan kebudayaan itu semakin kompleks dan rumit. Terjadinya perkembangan dan perubahan kebudayaan disebabkan dan melalui beberapa proses. Perubahan tersebut adalah perubahan kebudayaan dan dinamika kehidupan masyarakat tercemar pada dinamika kehidupan sosial.

Secara sederhana tari adalah gerak-gerak tubuh manusia yang ritmis dan indah (Sumaryono 2001:5). Sebenarnya anak-anak balita sudah bisa mengekspresikan diri dengan gerakan kepala, tangan, badan naik turun yang bertumpu pada kedua kaki. Gerakan tersebut masih bersifat sederhana, spontan, atau belum bisa dikatakan sebagai gerakan tari. Rangsangan yang bersifat musikal akan melahirkan gerakan yang ritmis serta berirama. Sebenarnya tidak ada alasan seseorang merasa kurang memiliki bakat menari. Hanya saja setiap individu memiliki potensi dan bakat seni sendiri-sendiri.

Kesenian pada saat ini sudah mulai menghilang akibat perkembangan jaman yang sangat pesat, pengaruh perkembangan teknologi juga menjadi faktor utama dalam hilangnya minat masyarakat terhadap kesenian tradisional. Anak-anak lebih gemar memainkan gadget (alat komunikasi modern) daripada memainkan alat musik tradisional. Pada anak-anak usia remaja juga lebih menggemari tarian modern atau yang lebih dikenal dengan modern dance.

Kesenian sendiri merupakan salah satu kebudayaan yang harus dilestarikan oleh generasi-generasi penerus bangsa. Kegiatan kesenian di daerah Kelurahan Mugassari dahulu sudah mengajarkan tentang pelestarian budaya namun karena perkembangan jaman inilah yang mengakibatkan kegiatan tersebut punah dengan sendirinya. Kegiatan kesenian di Kelurahan Mugassari ini meliputi karawitan dan tari tradisional Jawa.

Kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat 1979:193). Kebudayaan sebagai bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun komunal merupakan fenomena – fenomena yang tidak ada batasnya untuk didiskusikan.

Masyarakat dan kebudayaan tidak akan pernah terpisah dari kehidupan manusia. Kebudayaan lahir dari kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, kebudayaan dan kehidupan manusia senantiasa mengalami perubahan. Selain itu, kebudayaan juga akan berkembang seiring dengan tingkat kemajuan peradaban manusia baik secara individual maupun komunal. Terjadinya perkembangan dan perubahan kebudayaan disebabkan melalui beberapa proses.

Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan di dalam dan tampak di luar sebagai gerak-gerak. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu masyarakat melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada masyarakat bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya.

### **Metode Penelitian**

Dalam rancangan proposal skripsi yang peneliti ajukan, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode positivistik karena berlandaskan pada

filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memnuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono 2009: 7).

Meneliti adalah mencari data yang teliti/akurat. Untuk itu dibutuhkan instrumen penelitian. Dalam penelitian sosial instrumen yang digunakan untuk emneliti belum ada sehingga saya harus membuat atau mengembangkan sendiri instrument tersebut. Agar instrument tersebut dapat dipercaya, maka harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Setelah instrumen teruji validitas dan reliabilitasnya, maka dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti.

Intrumen untuk pengumpulan data dapat berbentuk test maupun nontest. Untuk instrument yang berbentuk nontets dapat digunakan sebagai kuisisioner, pedoaman observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Data hasil analisi selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan.

Didalam tarian terdapat unsur-unsur pendukungnya. Unsur adalah bagian suatu kebudayaan yang dapat digunakan sebagai suatu analisis tertentu. Dalam sebuah tarian mengandung beberapa unsur-unsur tertentu yang menjadikan tarian tersebut menjadi tarian yang baik. Unsur-unsur dalam tarian terdiri dari :

a. Keunikan

Keunikan adalah suatu ciri khas baik bentuk atau jenisnya berbeda dengan yang lain. Keunikan sendiri memiliki beberapa bagian yaitu koreografi, gerak, komposisi dan iringan. Koreografi adalah rancangan gerakan dalam sebuah tarian atau yang biasa disebut dengan komposisi tari yang merupakan seni membuat atau merancang struktur ataupun alur sehingga menjadi suatu pola gerakan-gerakan. Gerak adalah perubahan anggota badan pada sebuah tarian. Gerak tersebut berupa gerakan tangan, kaki, dan kepala. Komposisi dalam tari bisa juga disebut sebagai navigasi atau koneksi atas struktur pergerakan. Hasil atas suatu pola gerakan terstruktur disebut sebagai koreografi. Dalam koreografi nantinya akan tersusun menjadi komposisi dan akan menjadi sebuah gerakan tarian yang indah. Sebuah gerakan akan menjadi lebih sempurna bila ada iringan musik, iringan adalah bunyi-bunyian musik yang digunakan untuk pengiring tari dan mengatur gerakan penari untuk memperkuat maksud yang akan disampaikan oleh penari. Selain itu dalam menari menggunakan properti, properti adalah alat yang digunakan atau dibutuhkan dalam sebuah karya tari. Properti tersebut adalah sampur, gendewa, tameng, pedang, nyenyep, keris, jarik dan cundrik. Tari tersusun atas komponen-komponen tersebut, sehingga tarian menjadi lebih indah bila komponen-komponen tersebut memiliki kesatuan yang padu.

b. Keindahan

Keindahan adalah keadaan yang enak dipandang, cantik, bagus, benar atau elok. Keindahan sebuah tarian tercipta bila ada suatu keselarasan antara iringan musik dan gerakan yang serempak dari para penari. Keindahan pada sebuah tari akan membentuk estetika yang baik. Estetika adalah suatu cabang filsafat yang secara sederhana yang merukan ilmu yang membahas keindahan, bagaimana ia bisa terbentuk, dan abagaimana seseorang bisa merasakannya. Pembahasan lebih lanjut mengenai estetika adalah sebuah filosofi yang mempelajari nilai-nilai sensoris, yang kadang dianggap sebagai penilaian terhadap sentimen dan rasa. Estetika merupakan cabang yang sangat dekat dengan filosofi seni. Di dalam estetika tari ini terbagi menjadi 3 yaitu estetika seni tari dalam tatarias, estetika seni tari dalam tatabusana,

dan estetika seni tari dalam tata rambut. Estetika seni tari dalam tatarias adalah cara memperindah wajah dengan menggunakan alat make up untuk mempercantik wajah para penari agar karakter dalam tarian yang sedang dimainkan terlihat seperti nyata. Estetika seni tari dalam tatabusana adalah keahlian dalam menyusun pakaian atau busana yang akan dikenakan. Biasanya busana yang dikenakan disesuaikan dengan tatarias yang digunakan. Estetika seni tari dalam tatarambut adalah keahlian dalam menyusun atau menata rambut agar terlihat lebih rapi dan indah. Dalam hal ini kegitanya harus terjadi keselarasan agar dalam pementasan seni tari tidak terjadi kesalahan dalam penampilan sebuah karya seni tari. Etika adalah sebuah sesuatu dimana dan bagaimana cabang utama filsafat yang mempelajari tentang nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral. Etika melambangkan tentang tatacara atau norma-norma yang terjadi dimasyarakat baik etika bergerak dan berpakaian dalam sebuah karya tarian. Estetika pada dasarnya mengacu pada wacana yang otonom mengenai baik dan indah dalam kesenian. Dalam kaitan itu dapat pula pembahasan menginjak pada tataran kefilosofan. wacana estetika cenderung merupakan sistem yang tertutup, terdapat nilai seni di dalam sebuah karya seni itu.

### **Hasil Penelitian**

Setiap daerah memiliki kesenian khas yang merupakan refleksi kehidupan emosionalnya. Tari sebagai ekspresi kehidupan emosional kehadirannya dalam masyarakat merupakan suatu bahasa untuk menyampaikan makna. Sebuah karya tari yang diciptakan oleh seniman dari lingkungan masyarakat tertentu akan mempunyai ciri-ciri khusus sebagai lambang keadaan psikologis seniman serta keadaan fisik, tradisi atau iklim budaya masyarakat dalam lingkungannya.

Tari Denok adalah koreografi tari tunggal dengan dasar gerak tari putri yang diiringi oleh musik gambang semarang. Tarian ini menggambarkan kelincahan dan keriangannya seorang Denok (sebutan khas untuk anak wanita atau gadis di Semarang). Tari Denok merupakan tari putri tunggal yang dapat ditarikan secara kelompok. Sifat tarian ini adalah lincah dan riang. Gerakan-gerakan tari denok meliputi :

1. Jalan tepak yaitu jalan kaki ditepak (seperti encot) tangan seblak sonder bergantian sesuai dengan langkah kaki
2. Hormat yaitu kedua tangan telangkep sikap hormat di dada, kaki jalan megol ditempat, diakhiri maju kanan, badan membungkuk kemudian ukel kedua tangan.
3. Ngondhek yaitu tangan wolak walik di depan dada, kaki seperti ingsutan kanan kiri megol
4. Sendi adalah gerakan penghubung setiap pergantian gerakan (kski kiri mancat, kedua tangan sikap mlumah di dahi, kedua tangan silang di dada, sikap ngincup, kaki kiri gejug, tangan kiri kembali mlumah, sikap ngincup didepan mata, tangan kanan menthang ke samping, kaki tegak sejajar)
5. Ngeyek adalah putar kiri jalan samping kekanan, tangan kanan merentang, digerakkan naik turun, tangan kirai sikap mengincup mlumah di depan mata.
6. Gertakan adalah kedua tangan tepuk bahu pergantian ambil mundur tiga kali. Gerakan ini diawali tepakan tangan ke samping kiri satu kali.
7. Ngondhek jongsok yaitu duduk tangan kanan seblakan sonder, tangan kiri sikap ngincup mlumah di depan mata sambil megol pelan-pelanberdiri
8. Sendi yaitu gerak penghubung
9. Lampah sesonderan adalah kedua tangan miwir sampul kakiberjalan, setiap langkah diberi variasi gerakan kaki ke depan, samping, depan maju.
10. Sendi adalah gerak penghubung

11. Ngeyek racik adalah tangan digerakkan bergantian didepan badan, sampil jalan step
12. Gertakan adalah tepak sampur disamping (dua kali) geser kanan kiri sambil tangan diatas kepala
13. Jalan lembahan adalah jalan lembahan kanan kiri

Di Kelurahan Mugassari Semarang tarian denok ini ditarikan pada saat acara pentas seni antar RW di wilayah Kelurahan Mugassari. Tarian ini ditarikan oleh 2 orang sampai 4 orang setiap RW. Hal ini dilakukan agar remaja di tingkat kelurahan tersebut mengetahui jenis tarian khas kota Semarang. Sudah 5 tahun belakangan ini tari denok ditarikan dan diperlombakan tingkat RW di wilayah kelurahan tersebut.

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian dapat ditarik simpulan bahwa tari denok menjadi alternatif pelestarian tari yang dapat diajarkan kepada remaja yang ada di lingkungan kelurahan Mugassari Semarang karena tarian denok merupakan tarian khas Semarang yang gerakannya mudah dipahami oleh anak-anak usia remaja. Dan melatih anak memperkenalkan budaya daerah setempat agar anak-anak remaja melakukan tindakan positif tidak terpengaruh dengan perkembangan jaman yang sangat pesat perkembangannya.

### **Daftar Pustaka**

- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Pustaka
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar harapan
- Koentjaraningrat. 1983. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru
- Koentjaraningrat. 1975. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Lestari, Wahyu. *The philosophy of puppet characters bathara in murwakala play for the value of leadership ethics*. E-journal Chatarsis 2014
- Putro, Bintang Hanggoro. 1996. *Deskripsi Tari Denok*. Penataran/Pelatihan Guru Tari Kodia Semarang.
- Putro, Bintang Hanggoro. *Pengembangan Model Konservasi Kesenian Lokal Sebagai Kemasan Seni Wisata di Kabupaten Semarang, Volume 12 Tahun 2012 No. 2*. Jurnal Harmonia
- Ratih, Endang E.W. 2001. *FUNGSI TARI SEBAGAI SENI PERTUNJUKAN (The Function of Dance as A Performing Art) Volume 2 Tahun 2001 No. 2*. Jurnal Harmonia
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta

PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
SABTU 22 NOVEMBER 2014

CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : E-21  
Moderator :  
Nama Penyaji : 1. Rizki Widya 2. Prastiti Ade K  
Instansi/Asal PT : PSDTM UNNES  
Judul :  
Nama Penannya : Junega Eta D.Y.P  
Instansi/Asal PT : PSDTM UNNES

Pertanyaan : Adakah makna yang terselubung di dalam gerak tari denok Semarang? jika ada tolong jelaskan salah satu contoh gerakannya.

Jawaban : ~~Gerak~~ Ada contohnya adalah gerakan hormat yaitu memberi hormat pada penonton yang menyaksikan gerak tari ~~gerak~~ denok.

Pemakalah  
  
RIZKI WIDYA